

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Kegiatan menulis tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik untuk menggali kemampuan dan mengembangkan diri lewat tulisan yang dibuat. Menurut Dalman (2016: 3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Dengan kemampuan menulis peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran yang ia punya lewat sebuah tulisan, baik itu dalam sebuah esai, cerpen, artikel ilmiah, berita, puisi, dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah agar peserta didik mampu memahami gagasan, pendapat, dan pesan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Selain itu, dalam kegiatan menulis peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam keterampilan menulis.

Materi yang berhubungan dengan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas VIII SMP di antaranya adalah teks laporan hasil observasi, teks berita, slogan, teks iklan, poster, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan teks persuasi. Berdasarkan teks tersebut ada salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu teks laporan hasil observasi. Salah

satu elemen capaian pembelajaran adalah elemen menulis. Sesuai dengan Tujuan pembelajaran pada rencana penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan tujuan rencana penelitian ini, peserta didik harus mampu menulis teks laporan hasil observasi yang benar dan sistematis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Eti Sumiati. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya, diketahui bahwa, dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih banyak peserta didik kelas VIII H yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 80. Berikut penulis sajikan data nilai awal keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang menjadi bukti bahwa banyak peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1. 1 Data Awal Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
1.	Afka Akhdan Muzakki	L	50
2	Afria Nuraeni	P	70
3.	Alda Siti Ai Adawiyah	P	80
4.	Alip Hulwana	L	50
5.	Aufar Jeti Prahasta	L	70
6.	Bilal Rahmat Shultoni	L	40
7.	Dafa Handika Muhammad Sidiq	L	50
8.	Danayaksa Pratama Sumantri	L	80
9.	Dania Paramitha Muzdalifah	P	70
10.	Fadil Herdiansyah	L	70
11.	Ferdian Herdiansyah	L	60
12.	Firyal Fakhira Khairunnisa	P	50
13.	Gani Muhamad Ramdani	L	50
14.	Hanifah Nur Azkia	P	80
15	Hibnu	L	60
16.	Ibrahim Faris Setiawan	L	40
17.	Malini Dhariah Zahra	P	70
18.	Mochamad Azka Pramudya	L	40
19.	Muhamad Syauqi Al Atiq	L	80
20.	Muhammad Haikal Adhani	L	60
21.	Muhammad Khoirul Ba'as	L	60
22.	Narda Hafizh Faisal	L	70
23.	Neng Silvia Patmawati	P	80
24.	Parhanul Hakim	L	50
25.	Ramdan	L	60
26.	Regina Nurramadhani Fahrian	P	80
27.	Rehan Herlana Saputra	L	60
28.	Reva Sri Rahma	P	80
29.	Rizki Nurfadila	L	40
30.	Rosa Maulida	P	80
31.	Salma Masriana	P	80
32.	Zaskya Rifalna Aulia	P	70

Merujuk pada data awal tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Sebanyak 23 peserta didik atau sebesar

71,88% belum mencapai KKTP, sementara hanya 9 peserta didik atau 28,12% yang telah memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya belum berhasil menguasai materi yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya fokus peserta didik saat menyimak materi, proses pembelajaran yang belum cukup interaktif, kondisi peserta didik yang kurang antusias dan tidak menaruh perhatian lebih dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Peserta didik merasa kondisi pembelajaran kurang menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif.

Berdasarkan permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu mengatasi permasalahan. Model RAFT ini bisa mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu: meningkatkan fokus peserta didik, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui model RAFT peserta didik diajak untuk memahami peran mereka sebagai penulis, menentukan sasaran pembaca, memilih format penulisan, serta mengembangkan topik berdasarkan hasil observasi secara kreatif.

Selain itu, model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) dapat mendorong peserta didik membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka dilatih untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta, memperhatikan kejelasan isi, dan menyesuaikan gaya Bahasa dengan audiens yang dituju. Model RAFT juga membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan tulisan serta memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih luas dan kreatif. Dalam melaksanakan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas. Heryadi (2014:56) menjelaskan, "Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan yang telah ada, seperti metode, teknik pembelajaran, dan media, untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran". Penulis menggunakan metode ini karena bertujuan untuk meningkatkan produktivitas suatu pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih penerapan model pembelajaran RAFT dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan, rumusan masalah penelitian ini yaitu, dapatkah model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merujuk pada kecakapan peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur (deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat) dan aspek kebahasaan secara lisan maupun tulisan.
2. Penerapan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah suatu pendekatan pembelajaran peserta didik kelas VIII H SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan topik observasi, dengan hasil akhir berupa teks laporan yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah penulisan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap keberhasilan atau kegagalan penerapan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topik* (RAFT) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian teks laporan hasil observasi, serta menambah referensi mengenai penerapan model pembelajaran *Role, Audience, Format, Topic* (RAFT).

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model RAFT.
- b. Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran RAFT diharapkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta membangun keterampilan bekerja sama, berbagi gagasan, dan berpikir kritis dalam suasana pembelajaran yang lebih segar dan tidak membosankan, sehingga motivasi dan hasil belajar

mereka meningkat.

- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan alternative model pembelajaran RAFT dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik, mengembangkan sumber daya manusia, serta menjadi masukan bahwa model pembelajaran RAFT dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya dalam materi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.